

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan sebelum melakukan sebuah penelitian terlebih dahulu. Pengertian desain penelitian menurut Creswell (2013) adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data.

Adapun menurut Suharsaputra (2012, hlm. 193) menuturkan bahwa desain penelitian merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu dilaksanakan, pada tahap awal terdapat banyak pertanyaan pokok perlu dijawab seperti substansi masalah yang akan diteliti, tempat penelitian yang akan dilaksanakan, urgensi masalah tersebut diteliti, langkah serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan, biaya yang diperlukan, dan sebagainya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005, hlm. 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005, hlm. 4) mendeskripsikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi

kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Creswell (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan

Segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multi dimensi, apalagi jika melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya. Kompleksitas tersebut kan sangat sulit diukur dan direduksi ke dalam angka-angka statistic. Data statistik hanyalah satu sisi kompleksitas atau dimensi, masih banyak sisi pada realitas yang harus dipahami. Peneliti menjadi bagian dari realitas tersebut sehingga sulit menjaga objektivitas absolut Sarosa (2012, hlm. 9).

Selanjutnya langkah-langkah yang akan diambil dalam melakukan penelitian, peneliti mengikuti dari pendapat Moleong (2010, hlm. 127-128). Pertama, tahap pra-lapangan meliputi kegiatan-kegiatan, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penilaian Meolong (2010, hlm. 127).

Kedua, tahap pekerjaan lapangan yang meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpul data dengan menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut : observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi Meolong (2010, hlm. 128-129). Ketiga, tahap analisis data dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu, yang meliputi data *reduction*, *data*

display, dan *conclusion drawing / verification* Sugiono (2013, hlm. 246-252) dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk membuat rekomendasi program *public communication campaigns* untuk peningkatan pariwisata di Kota Bandung.

3.2. Tempat Penelitian dan Partisipan

3.2.1. Tempat Penelitian



Sumber: Google maps 2015

GAMBAR 3.1
PETA DAGO POJOK

Tempat penelitian dilakukan di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok yang terletak di Jl. Dago RW 03 Pojok Kelurahan Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Kampung ini adalah sebuah gang biasa yang diubah menjadi sebuah daya tarik wisata dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam melakukan inovasi dan kreatifitas di gang tersebut sehingga menjadi unik.

3.2.2. Partisipan

Prosedur penentuan partisipan dan sumber data penelitian kualitatif umum menampilkan karakteristik Sarantakos dalam Poewardari (2005, hlm. 95) :

1. Diarahkan tidak pada jumlah sample yang besar namun pada kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.

2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, namun dapat berubah dalam hal jumlah maupun karakteristik sample, sesuai pemahaman konseptual yang berkembang.
3. Tidak diarahkan keterwakilan dalam arti atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks.

Terdapat tiga cara yang paling umum yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan partisipan atau sampel yaitu *purposive sampling*, *quota sampling* dan *snowball sampling*. Adapun penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu partisipan atau kelompok yang sesuai dengan bidang kriteria terpilih dan sesuai dengan pertanyaan penelitian tertentu. Karakteristik partisipan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat yang berada di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok yang telah bermukim sekurang kurangnya tiga tahun atau lebih.
2. Pernah menerima program sadar wisata dari pemerintah.
3. Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang membawahi program sadar wisata.
4. komunitas Taboo yang bertugas di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok .

Paton dalam Poerwandari (2005) menyatakan bahwa pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Masalah dan tujuan dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana program yang efektif dari *Public Communication Campaigns* gambaran peranan *Public Communication Campaigns* untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Kota Bandung, oleh karena itu partisipan yang diambil perlu mewakili kriteria partisipan dari kelompok yang dipaparkan sebelumnya.

Penelitian kualitatif didasari pemikiran bahwa pada penelitian kualitatif tidak ditekankan pada besarnya jumlah partisipan namun lebih kepada kedalaman informasi yang dapat digali pada tiap partisipan sehingga muncul penemuan-penemuan yang dapat menunjukkan keunikan dan dinamika dari masing-masing

partisipan. Peneliti menetapkan jumlah partisipan sebanyak lima orang yang terdiri dari dua orang masyarakat dari Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, satu orang pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dan dua orang Komunitas Taboo yang diharapkan dapat mewakili informasi yang perlu diketahui mengenai partisipasi masyarakat pada program *public communication campaigns* di kampung kreatif Dago Pojok.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari proses pengadaan data yang diperlukan untuk suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui seting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Djarm'an dan Aan (2013, hlm. 103) dilihat dari setingnya data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Syaodih (2006, hlm. 220) mengatakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan menurut Margono (2005, hlm. 158) mengatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Dengan melakukan observasi maka peneliti terjun langsung kelapangan serta melihat dan mengetahui kejadian sebenarnya di lapangan. Dengan begitu peneliti dapat mempercayai apa yang terjadi sesungguhnya dengan pengalaman mengamati kejadian dan fenomena yang berlangsung di lapangan.

Teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi tidak terstruktur karena dalam pengamatan penelitian tidak menggunakan instrument yang telah baku tetapi hanya berupa rambu rambu pengamatan. Lembar observasi

Dani Ahmad Mubarak, 2016

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PUBLIC COMMUNICATION CAMPAIGNS DI KAMPUNG KREATIF DAGO POJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan untuk memudahkan peneliti mengamati bahasa non verbal partisipan yang menggunakan informasi yang tidak didapatkan saat percakapan langsung. Lembar obserfasi berisi informasi yang melaporkan contoh media kampanye, proses kampanye gerakan sadar wisata dan perubahan apa yang terjadi pada masyarakat. Hal ini membantu pemahaman analisis data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang langsung digali dari sumbernya melalui tanya jawab atau percakapan. Menurut Sudjana (2000, hlm. 34) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka Antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.

Kelebihan dari wawancara adalah peneliti melakukan kontak langsung dengan narasumber dan data diperoleh secara mendalam. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan mendalam. Panduan wawancara penting digunakan untuk membuat peneliti fokus pada informasi yang ingin digali dari partisipan. Panduan wawancara disusun berdasarkan teori *Public Communication Campaigns* dan *Community Participation*.

Panduan wawancara dibuat dengan berisikan aspek-aspek yang berkaitan dengan gambaran *Community Participation*, komponen *Public Communication Campaigns* dan peranan *Public Communication Campaigns* dalam meningkatkan *Community Participation* pembangunan pariwisata Kota Bandung serta hasil evaluasi dari *Public Communication Campaigns* dari teori yang dipelajari. Wawancara dilakukan menggunakan panduan yang ada, peneliti juga mencatat hasil observasi mengenai partisipan selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005, hlm. 133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui

Dani Ahmad Mubarak, 2016

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PUBLIC COMMUNICATION CAMPAIGNS DI KAMPUNG KREATIF DAGO POJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Menurut Bogdan (1982) studi dokumentasi terbagi kedalam dokumen pribadi, surat pribadi, autobiografi, dokumen resmi, fotografi, data statistik dan data kualitatif lainnya.

3.4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan alat untuk mempermudah dalam menyusun dan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Penyusunan data ini dilakukan sebelum melakukan penelitian, adapun penyusunan alat pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan kisi- kisi penelitian

Peneliti perlu menyusun kisi-kisi penelitian untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memandu peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data yang valid.

2. Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti perlu menyusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dan memberikan poin-poin penting patokan pertanyaan yang akan ditanyakan selama penelitian. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut :

TABEL 3.1
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Sub Variabel
1	Karakteristik Masyarakat	Karakteristik Berdasarkan Usia
		Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin
		Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan
		Karakteristik Berdasarkan Tenaga Kerja
		Karakteristik Berdasarkan Jenis Pekerjaan
		Karakteristik Berdasarkan Jenis

Dani Ahmad Mubarak, 2016

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PUBLIC COMMUNICATION CAMPAIGNS DI KAMPUNG KREATIF DAGO POJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Sub Variabel
2	Partisipasi Masyarakat	Keyakinan
		Cakupan
		<i>Equal Partnership</i>
		Transparansi
		<i>Sharing Power</i>
		<i>Empowerment</i>
		Kerjasama
		Komunikasi
		Sosial
		Kesempatan berpartisipasi
		Kebebasan berkreasi
3	<i>Public Communication Campaigns</i>	<i>Campaign objective</i>
		<i>Target Audiences</i>
		<i>Messages and Research</i>
		<i>Media Communication Plan</i>
		<i>Messengers</i>
		<i>Budget</i>
		<i>Campaign Evaluation</i>

Sumber : diolah dari berbagai literatur, 2015

3. Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi diperlukan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan di Kampung Kreatif Dago Pojok sesuai dan tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009;91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan conclusion *drawing/verfification*.

Pada prosesnya, peneliti akan melakukan kegiatan berulang-ulang secara terus-menerus. Ketiga aktivitas tersebut merupakan sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sebuah pengumpulan data. Ketiga kegiatan diatas dapat diuraikan sebagai berikut;

Dani Ahmad Mubarak, 2016

PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PUBLIC COMMUNICATION CAMPAIGNS DI KAMPUNG KREATIF DAGO POJOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles & Huberman, 2009;16). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi (Miles & Huberman, 2009;16). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009;92)

2. Penyajian Data

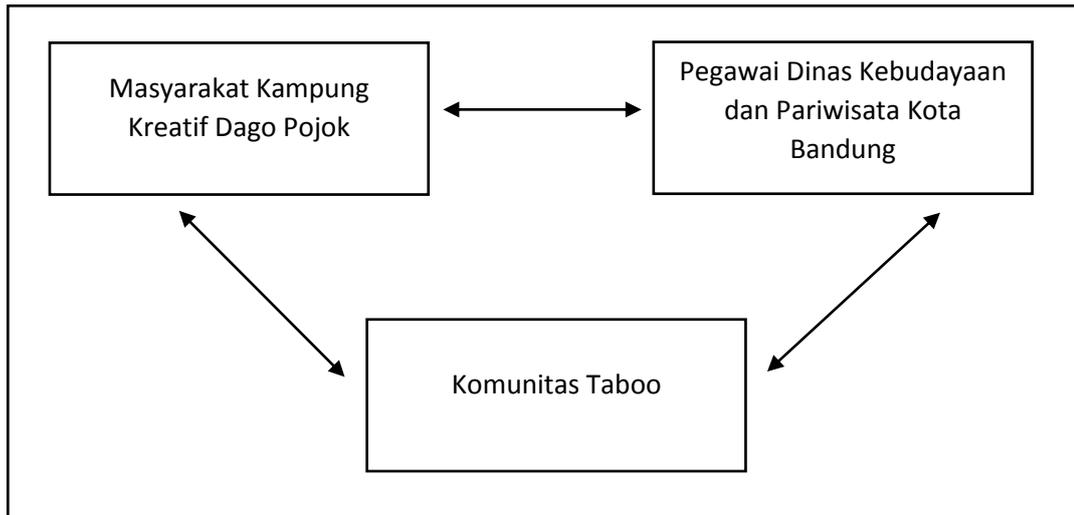
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles & Huberman (2009) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

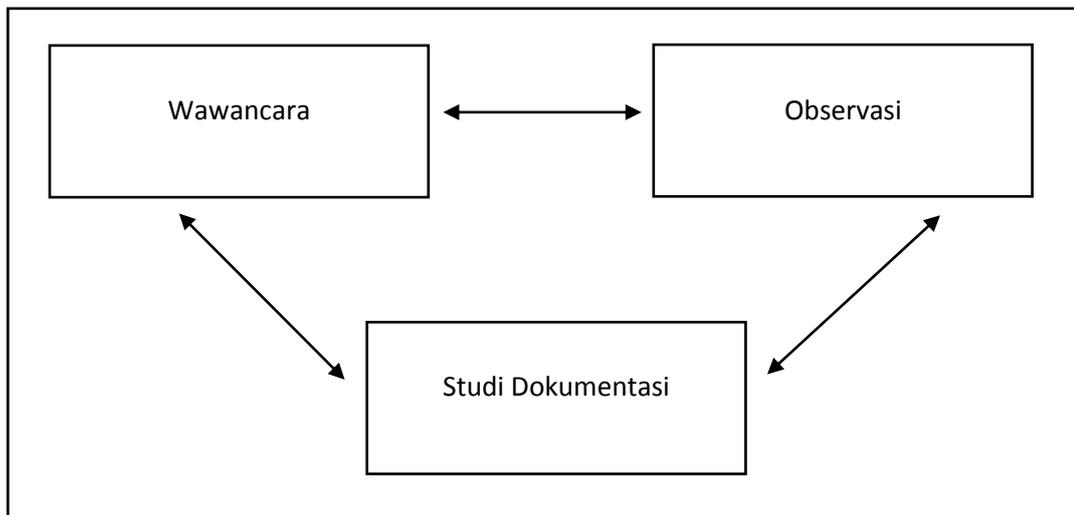
valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Sumber : Sugiono (2009, hlm. 126)

GAMBAR 3.2
TRIANGULASI DENGAN TIGA SUMBER DATA



Sumber : Sugiono (2009, hlm. 126)

GAMBAR 3.3
TRIANGULASI DENGAN TIGA TEKNIK PENGUMPULAN DATA